

PEMENDEKAN DALAM BAHASA INDONESIA
(Suatu Tinjauan Deskriptif Struktural)

Tesis
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Linguistik
Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora



diajukan oleh
Erinanto
8914/IV-4/740/97

kepada

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
1999

PEMENDEKAN DALAM BAHASA INDONESIA
(Suatu Tinjauan Deskriptif Struktural)

Tesis
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Linguistik
Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora



diajukan oleh
Ermanto
8914/IV-4/740/97

kepada

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
1999

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	.i
DAFTAR ISI.....	.iii
DAFTAR TABEL.....	.v
DAFTAR BAGAN.....	.vi
DAFTAR TANDA DAN LAMBANG.....	.vii
INTISARI.....	.viii
ABSTRACT.....	.ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Ruang Lingkup Masalah.....	8
1.4 Keaslian Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Tujuan Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
Catatan Punggung.....	12
	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian dan Tulisan tentang Pemendekan dalam Bahasa Indonesia yang Pernah Dilakukan.....	14
2.2 Landasan Teori	17
2.1 Hipotesis.....	28
Catatan Punggung.....	29
BAB III CARA PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Data Penelitian dan Sumber Data.....	31
3.3 Jalannya Penelitian.....	33
3.3.1 Penyediaan Data.....	33
3.3.2 Analisis Data.....	33
3.3.3 Penyajian Hasil Analisis.....	35
Catatan Punggung.....	36
BAB IV PEMENDEKAN DALAM BAHASA INDONESIA RAGAM LISAN DAN RAGAM TULIS	37
4.1 Pemendekan sebagai Proses Pembentukan Satuan Lingual dalam bahasa Indonesia.....	37
4.2 Kekhasan Pemendekan dalam Bahasa Indonesia Ragam Lisan dan Ragam Tulis.....	43
4.3 Status Bentuk Kependekan dalam Bahasa Indonesia Ragam Lisan dan Ragam Tulis.....	53
4.3.1 Status Bentuk Satuan Lingual Kependekan dalam bahasa Indonesia Ragam Lisan.....	54

4.3.2 Status Bentuk Satuan Lingual Kependekan dalam bahasa Indonesia Ragam Tulis.....	59
4.4 Pelafalan Bentuk-bentuk Satuan Lingual Kependekan.....	66
BAB V POLA PEMBENTUKAN KEPENDEKAN DAN BENTUK SATUAN LINGUAL KEPENDEKAN	71
5.1 Pengambilan Bagian Bunyi Kata Asal dan Pola Pembentukan Kependekan.....	71
5.1.1 Bagian Bunyi Kata Asal yang Diambil untuk Membentuk Kependekan.....	71
5.1.2 Pola-pola Pembentukan Kependekan.....	79
5.2 Jenis Bentuk Satuan Lingual Kependekan.....	127
5.2.1 Jenis Bentuk Satuan Lingual Kependekan yang Berasal dari Satu Kata.....	130
5.2.2 Jenis Bentuk Satuan Lingual Kependekan yang Berasal dari Dua Kata atau Lebih.....	137
5.3 Bentuk Satuan Lingual Kependekan yang Dipendekan dari Kosa Kata Bahasa Indonesia dan Kosa Kata Bahasa Asing.....	145
5.4 Keterkaitan Bentuk Satuan Lingual Kependekan, Jenis Kependekan, Status Kependekan, Ragam Bahasa dan Pola Pemendekan	148
Catatan Punggung.....	150
BAB VI FENOMENA KEBAHASAAN DALAM PEMENDEKAN DAN PENGARUH PEMENDEKAN TERHADAP PENGEMBANGAN STRUKTUR DISTRIBUSI FONEM BAHASA INDONESIA.....	151
6.1 Fenomena-fenomena Kebahasaan dalam Pemendekan	151
6.1.1 Fenomena-fenomena Kebahasaan dalam Pemendekan pada tataran Fonologi.....	152
6.1.2 Fenomena-fenomena Kebahasaan dalam Pemendekan pada Tataran Morfologi.....	160
6.2 Pengaruh Pemendekan terhadap Pengembangan Distribusi Fonem Bahasa Indonesia.....	198
6.2.1 Pengembangan Distribusi Fonem /g/ pada Posisi Akhir Kata.....	198
6.2.2 Pengembangan Distribusi Fonem /c/ Pada Posisi Akhir Suku Kata (Kata).....	200
6.2.3 Pengembangan Distribusi Fonem /j/ Pada Posisi Akhir Suku Kata (Kata).....	201
Catatan Punggung.....	204
BAB VII. PENUTUP.....	205
7.1 Kesimpulan.....	205
7.2 Harapan.....	210
KEPUSTAKAAN.....	211
LAMPIRAN.....	214

INTISARI

Pemendekan dalam Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Deskriptif Struktural)

Tesis ini mengkaji bentuk-bentuk kependekan dan proses pembentukannya dalam bahasa Indonesia bertujuan mendeskripsikan perilaku kebahasaannya dari ragam lisan dan tulis; menemukan pola-pola pemendekan dan jenis bentuknya; mengkaji fenomena kebahasaan di dalamnya; mengemukakan pengaruhnya terhadap pengembangan struktur distribusi fonem bahasa Indonesia.

Ada tiga tahap dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik rekam dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode padan ortografis dengan teknik hubung banding menyamakan, membedakan dan menyamakan hal pokok dan metode agih dengan teknik ganti, balik dan lesap. Hasil analisis disajikan dengan metode informal dan formal.

Pemendekan adalah proses kebahasaan yang memendekkan bentuk kata menjadi bentuk baru (disebut bentuk kependekan) tetapi tidak mengubah maknanya. Bentuk kependekan dalam ragam tulis jumlahnya lebih banyak dari dalam ragam lisan. Bentuk kependekan berstatus sebagai kata. Pelafalan bentuk kependekan dibagi empat kelompok yaitu: (1) bentuk yang pelafalannya sesuai dengan ortografinya; (2) bentuk yang pelafalannya dengan mengeja huruf (ortografis); (3) bentuk yang pelafalannya dengan mengeja huruf (ortografis), atau gabungan pelafalan silabelnya dengan pengejaan huruf (ortografis); (4) bentuk yang pelafalannya mengeja huruf (ortografis) dan angka.

Berdasarkan penggabungan fonem/ kelompok fonem yang diambil dari kata yang dipendekkan ditemukan 6 pola pembentukan kependekan yang berasal dari satu kata; 12 pola pembentukan kependekan yang berasal dari dua kata; 12 pola pembentukan kependekan yang berasal dari tiga kata; 11 pola pembentukan kependekan yang berasal dari empat kata/ lebih. Pola yang dominan digunakan untuk pembentukan kependekan adalah pola penggabungan fonem-fonem awal. Jenis bentuk kependekan yang berasal dari satu kata adalah penggalan, singkatan; dan yang berasal dari dua kata (lebih) adalah singkatan, akronim, semi akronim. Bentuk kependekan dibentuk dari bahasa Indonesia dan juga dibentuk dari bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Pada tataran fonologi ditemukan fenomena pemendekan berdasarkan grafem (huruf); bentuk kependekan yang tak sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia; penghilangan /ə/ (pepet) dari bentuk asalnya. Pada tataran morfologi ditemukan fenomena pemendekan atas bentuk kependekan; bentuk kependekan yang homonim; bentuk kependekan sebagai bentuk nama utuh; bentuk kependekan yang mengabaikan salah satu/ beberapa kata dalam pembentukannya; bentuk kependekan *dr.* (Dokter) yang tidak sesuai dengan EYD; bentuk kependekan *Prof.* sebagai singkatan dan *Prof* sebagai penggalan; bentuk kependekan gabungan fonem-angka; pelafalan bentuk kependekan yang meragukan berdasarkan bentuk ortogarisnya. Pemendekan berpengaruh terhadap pengembangan distribusi fonem yaitu fonem /g/ pada posisi akhir kata, fonem /c/ pada posisi akhir suku kata (kata); dan fonem /j/ pada posisi akhir suku kata (kata).

ABSTRACT

Abbreviation in Indonesian Language

This thesis studies the forms of abbreviation and its formation process in Indonesian language aiming at the description of its lingual behavior from writing and oral forms; to indicate abbreviation pattern and its form; to find its abbreviation phenomena; and to show their influence to the development of fonem distribution structure in Indonesian language.

There are three stages in conducting this research. First, the data were provided by record and note technique. Secondly, data analysis by using orthography method with equalizing and distinguish technique, equalizing of essential matters and distributional method with substitution, reversion, and deletion technique. The results are presented by using formal and informal method.

Abbreviation is a lingual process which abbreviate a word to a new form (abbreviated form) which does but not change the semantic concept. The number of abbreviations found in writing is bigger than in the spoken, which are both having the status of word. There are four groups of abbreviations in oral forms; (1) the forms whose pronunciation are the same with their orthographical form; (2) the forms whose pronunciation are realised by spelling the letters (orthographially); (3) the forms whose pronunciation are realised by spelling the first letter (orthographially) and the rest is read as it is; (4) the pronunciation of which spells the letters and numeral.

By compounding the phoneme or phoneme groups which come from their full respective word there are found: 6 patterns of abbreviation formation coming from one word phrase; 12 patterns of abbreviation formation coming from two word phrase; 12 patterns of abbreviation formation coming from three word phrase; 11 patterns of abbreviation formation coming from four word phrase. The best-pattern for abbreviation formation is pattern of compounding the first phonemes full word is 48,3 percent in Indonesia language.

The type of abbreviation form which come from one word phrases are clipping, shortening and those which come from two (or more) words are shortening, acronym, semi acronym. Abbreviation form is formed not only from Indonesian but also from foreign language (mainly English language).

In phonology, there is found a phenomenon that abbreviation is based on grapheme (letters); abbreviation forms which do not comply with the phonotactic rules of Indonesia language; swa /ə/ deletion from its full form. In morphology, there are found abbreviations that come from abbreviation forms; there are homonimous abbreviation; the abbreviation to form a name; the abbreviation form *dr.* which is not same with EYD; the abbreviation form *Prof.* as shortening and *Prof* as clipping; abbreviation coming from compounds of letter-numeral, e.g. *P4*; the doubt in pronouncing abbreviations from their appearance, e.g. *KUD*. Abbreviation influences the development of phoneme distribution: phonemes /g/, /c/ and /j/ are found in the final position of a syllable and words.

Key words: Abbreviation, clipping, shortening, acronym

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini perkembangan bahasa Indonesia tampak semakin pesat. Perkembangan yang sangat kentara pada tataran leksikon bahasa Indonesia yakni banyaknya jumlah kosa kata baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cahyono (1995:106) bahwa perkembangan sebuah bahasa dapat diwarnai oleh perkembangan kosa katanya. Berkaitan dengan pernyataan Cahyono di atas, Sudjito (1992:3) menegaskan bahwa kosa kata bahasa Indonesia makin bertambah jumlahnya sejalan dengan perkembangan masyarakat. Dapat dikatakan, aspek yang sangat menonjol dalam perkembangan bahasa Indonesia saat ini adalah pesatnya perkembangan jumlah kosa kata baru bahasa Indonesia yang dilakukan dengan beberapa cara di antaranya dengan penyerapan dari kosa kata bahasa asing, pemungutan kosa kata dari bahasa daerah dan juga dengan pemendekan¹⁾ kosa kata-kosa kata bahasa Indonesia sendiri. Bentuk-bentuk satuan lingual kependekan yang dihasilkan melalui proses pemendekan kosa kata atau beberapa kosa kata (disebut juga abreviasi) memperlihatkan perkembangan yang luar biasa dalam bahasa Indonesia.

Bentuk-bentuk satuan lingual kependekan banyak digunakan para penutur bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Bentuk-bentuk satuan lingual kependekan yang secara umum dalam bahasa Indonesia disebut dengan akronim dan singkatan telah berkembang dan digunakan dalam berkomunikasi di lembaga-

lembaga resmi baik pemerintahan maupun swasta di Indonesia. Bentuk-bentuk satuan lingual kependekan tersebut terutama digunakan untuk nama jabatan dan nama bagian-bagian di lembaga tersebut. Bentuk satuan lingual kependekan ini selalu ditemukan pada terbitan media massa cetak dan media massa elektronik untuk mengomunikasikan informasi kepada masyarakat Indonesia. Perkembangan bentuk satuan lingual kependekan dalam bahasa Indonesia terlihat pesat dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat penuturnya, terutama media massa. Bentuk-bentuk satuan lingual kependekan itu ditemukan dalam surat kabar, tabloid, majalah, siaran berita radio dan televisi. Selain itu, bentuk satuan lingual kependekan banyak pula digunakan dalam surat-surat resmi lembaga pemerintahan maupun swasta, dan juga digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan resmi lembaga itu secara lisan. Perkembangan bentuk satuan lingual kependekan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pemakai bahasa Indonesia cukup kreatif menciptakan kosa kata-kosa kata baru yang cukup pendek dengan cara menyingkat kata atau sekelompok kata (Rachmawati, 1988:2). Dengan demikian, bentuk-bentuk satuan lingual kependekan telah mewarnai khasanah kosa kata bahasa Indonesia. Jadi, bentuk-bentuk satuan lingual kependekan tak dapat dielakkan, mau tidak mau harus diterima karena telah berkembang dalam bahasa Indonesia²⁾.

Pemendekan kata yang menghasilkan bentuk satuan lingual baru sebagai kata merupakan gejala yang universal terjadi dan berkembang dalam banyak bahasa. Winarno (1991:5) mengungkapkan bahwa pembentukan dan pemakaian singkatan dan akronim dalam bahasa Indonesia agaknya tidak dapat dicegah